

ABSTRAKSI

Yuki Adhitya Darmawan, 2018, NIT : 50134892 N, “*Navigasi Memasuki Alur Pelayaran Sungai Musi di Kapal MT. Sultan Mahmud Badaruddin II*”, Skripsi Program Studi Nautika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Eko Murdiyanto, M.Pd, M.Mar dan Pembimbing II: H. Sumarno P.S., M.M., M.Mar.E

Tubrukan adalah Keadaan darurat, karena tubrukan kapal dengan kapal atau kapal dengan dermaga maupun dengan benda tertentu akan mungkin terdapat situasi kerusakan pada kapal, korban manusia, tumpahan minyak kelaut (kapal tangki), pencemaran dan kebakaran.

Dalam proses olah gerak masuk suatu alur pelayaran sempit atau sungai, dibutuhkan suatu keahlian khusus dan perhatian lebih dibanding berlayar di laut bebas. Bahkan IMO dalam aturan Colreg’s memberikan perhatian khusus yang tercantum dalam aturan 9 mengenai alur pelayaran sempit. Selain masalah lebar alur dan kedalaman sungai, lalu lintas yang ramai juga bisa mengakibatkan bahaya terhadap kapal, seperti bahaya tubrukan dan kandas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan tentang pelaksanaan olah gerak masuk alur sungai Musi yang mana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan olah gerak kapal dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diteliti, dalam hal ini mengumpulkan data berupa pendekatan terhadap obyek melalui wawancara terhadap sumber berpengalaman, melalui data-data yang berhubungan dengan proses olah gerak masuk alur sungai Musi pada kapal MT. Sultan Mahmud Badaruddin II. Penulis akan melakukan identifikasi penyebab hal itu terjadi dengan cara mengetahui karakteristik sungai Musi, serta penyebab tidak dilakukannya pelaksanaan berolah gerak yang benar saat memasuki alur dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak.

Setelah teridentifikasi penyebab tidak dilakukannya pelaksanaan berolah gerak yang benar serta tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak di atas kapal yang menyebabkan terjadinya bahaya navigasi, maka penulis memberikan saran dari kesimpulan yang diambil yaitu tentang pelaksanaan olah gerak dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak. Dengan penyelesaian masalah tersebut diharapkan kejadian tersebut tidak terulang dan kapal dapat berolah gerak secara aman, efektif, dan efisien. Sehingga tujuan dari bernavigasi yang aman, cepat, dan tepat dapat terwujud.

Kata kunci: *Pelaksanaan bernavigasi, Karakteristik sungai Musi, Tanggung jawab Nahkoda.*